



## Multikultural Issues In Guidance and Counseling: A Bibliometric Approach To Publication Trend Analysis

Salsabila Nasution<sup>1</sup>, Yeni Karneli<sup>2</sup>, Netrawati<sup>3</sup>, Iffdil<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

**Abstract :** Multicultural education continues to develop around the world, including Indonesia. This study describes multikultural education from various perspectives, including an overview of multicultural education publications; trends; countries; researchers; and future hotspots for multicultural education, both internationally and in Indonesia. This study is a qualitative research using bibliometric analysis following the framework developed by (Garza-Reyes), with the data for this document analysis sourced from Scopus using three search criteria. The findings reveal that interest in this topic is increasing, particularly with the significant number of studies published in 2024, reaching a peak of 196 publications. Many countries and authors have contributed to research on multicultural issues. Therefore, the challenges and opportunities in multicultural education require a holistic approach, involving collaboration between parents, teachers, and educational policies to create a fair and inclusive learning environment for all students.

**Keywords :** Bibliometrics; Culture; World; Counseling Issues.

## Isu Multikultural Dalam Bimbingan dan Konseling: Pendekatan Bibliometrik Analisis Tren Publikasi

**Abstrak :** Pendidikan multikultural terus berkembang di dunia, termasuk Indonesia. Penelitian ini menggambarkan pendidikan multikultural dari berbagai perspektif, termasuk tinjauan umum publikasi pendidikan multikultural; tren; negara; peneliti; dan hotspot pendidikan multikultural masa depan, baik di tingkat internasional maupun Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis bibliometrik mengikuti kerangka kerja yang dikembangkan oleh (Garza-Reyes) dengan basis data dalam analisis dokumen ini berasal dari data Scopus dengan 3 kriteria pencarian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perhatian terhadap topik ini semakin meningkat, terutama dengan banyaknya riset yang diterbitkan pada tahun 2024 yang mencapai puncaknya dengan 196 publikasi. Banyak negara dan penulis yang berkontribusi dalam penelitian isu multikultural. Oleh karena itu, tantangan dan peluang dalam pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan kolaborasi antara orang tua, guru, dan kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan menyeluruh bagi semua siswa.

**Kata kunci :** Bibliometrik; Budaya; Dunia; Isu Konseling.

### Article history

Received: 01 Mey 2025

Revised: 30 Mey 2025

Accepted: 02 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



**Corresponding Author:** Salsabila Nasution: [salsabila.nst00@gmail.com](mailto:salsabila.nst00@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau dan memiliki penduduk yang tercatat sampai 2024 berjumlah kurang lebih 275 juta jiwa serta memiliki karakter alam yang berbeda (Kementrian Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.). Indonesia menyatakan diri sebagai negara multikultural dalam hal budaya, agama dan suku bangsa hingga saat ini. Dibuktikan dengan 6 suku agama yang diakui, 1.340 suku yang ada dan warisan budaya berupa cagar budaya, museum dan warisan budaya berjumlah 8.065 tercatat dan pada tahun 2024 sudah 1.941 sudah

ditetapkan (Indonesia, 2017; Kemendikbud, 2024). Dengan besaran data perbedaan suku, budaya dan agama di Indonesia yang mendukung pembuktian bahwa Indonesia merupakan negara multikultural (Santoso, 2021).

Beragamnya budaya di Indonesia menjadi salah satu terjadinya konflik antar kelompok Masyarakat (Khairiah & Walid, 2020; Suryandari, 2017), baik secara individu maupun golongan, sering kali terjadi di Indonesia. Salah satu yang paling mencolok terjadi sekitar tahun 2000 di Sampit, Kalimantan Tengah, antara suku Dayak dan suku Madura (Azizah et al., 2023). Suku Dayak, sebagai suku pribumi, merasa keberatan dengan kehadiran suku Madura yang merupakan pendatang. Konflik ini menyebabkan banyaknya korban jiwa. Seiring dengan itu, di Papua juga terjadi konflik antar suku yang turut memakan banyak korban jiwa. Pada masa kini, konflik antar suku terutama terjadi antara suku pribumi dan non-pribumi, dengan perdebatan sering kali mencuat di media sosial mengenai kelompok etnis Tionghoa dan Arab (Maryam, 2018; Truna, 2022).

Fenomena ini menuntut pendidikan di Indonesia untuk memiliki sensitivitas yang tinggi dalam menghadapi arus globalisasi (S. Nasution et al., 2023; S. F. Nasution, 2023). Gelombang demokrasi mengharuskan adanya pengakuan terhadap perbedaan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Pendidikan multikultural terus berkembang di dunia, termasuk Indonesia (Nurcahyono, 2018; Panuntun & Aziz, 2023; Susilawati et al., 2024). Namun untuk perkembangannya di pengaruhi banyak faktor termasuk dari pemerintah dan pelaksanaan pendidikan oleh guru. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan multikultural di suatu negara (Hakim & Darajat, 2023; Mahrina, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural bergantung pada kualitas proses pendidikan, promosi, dan media sosial (Lensa et al., 2025). Lebih jauh, pendidikan multikultural harus dilaksanakan di bawah pendidikan kewarganegaraan yang transformatif (DI CIBIRU, 2020; Hidayat, 2022; Suhendar, 2022).

Keberhasilan pendidikan multikultural ditentukan oleh enam faktor: frekuensi mengikuti kegiatan budayalain, hidup di lingkungan multikultural, pengalaman berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, persahabatan, dan pengalaman belajar dalam kursus pemahaman lintas budaya (Uyun, 2022). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa mainan tradisional berbasis pendidikan multikultural dapat meningkatkan pemikiran kritis pada siswa, dan lingkungan multikultural dapat memengaruhi kemampuan kerja siswa secara positif (Anton et al., 2024; Zamroni et al., 2024). Penelitian ini menggambarkan pendidikan multikultural dari berbagai perspektif, termasuk tinjauan umum publikasi pendidikan multikultural; tren; negara; peneliti; dan hotspot pendidikan multikultural masa depan, baik di tingkat internasional maupun Indonesia.

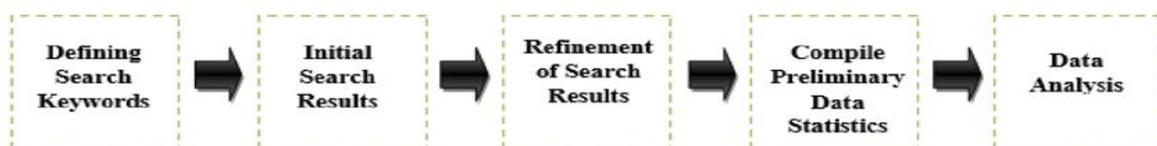
### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis bibliometrik, maka ada beberapa hal yang akan menjadi pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana trend publikasi multikultural dari tahun ke tahun?
2. Bagaimana minat publikasi multikultural di dunia?
3. Siapa saja penulis yang paling banyak memberikan kontribusi?
4. Bagaimana peta hotspot penelitian multikultural?

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis bibliometrik mengikuti kerangka kerja yang dikembangkan oleh (Garza-Reyes, 2015), memanfaatkan metodologi sistematis dan prosedur yang ditetapkan dengan baik untuk reproduktifitas.



**Gambar. 1 Lima tahapan Analisis Bibliometrik (Garzya-Rayes, 2015)**

Metodologi bibliometrik membantu dalam memvisualisasikan konsep dengan interpretasi yang sebanding. Berikut beberapa tahapan dalam penelitian ini;

### **Definisi Kata Kunci Pencarian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Maret 2025, dengan menggunakan kata kunci yang dipilih secara cermat sebagai string pencarian yang relevan dengan karir. Istilah pencarian spesifik digunakan untuk mencari artikel berdasarkan judul, kata kunci, dan abstraknya. Berikut ini adalah daftar kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini:

JUDUL-ABS-KUNCI "Multicultural counseling issues" OR "Multicultural Education issues")

Kata kunci memandu pencarian artikel melalui penggunaan database elektronik, yang menjadi sumber informasi utama. Scopus dipilih sebagai basis data elektronik karena reputasinya yang mapan sebagai salah satu lembaga ilmiah terkemuka dan terpercaya. Saat ini, basis data ini menawarkan beragam artikel jurnal yang telah melalui peninjauan sejawat, sehingga menjamin kualitas artikel yang diperoleh. Peninjauan sejawat mencakup evaluasi ketat oleh para ahli di bidang terkait sebelum dipublikasikan, sehingga memastikan standar ilmiah dan keakuratan informasi yang terkandung dalam artikel.

### **Pencarian Awal**

Pencarian awal menggunakan kata kunci yang ditentukan menghasilkan total 1.637 dokumen dalam basis data Scopus. Studi ini secara komprehensif mengeksplorasi analisis terkini tentang multikultural yang berkembang didunia. Artikel tersebut secara ekstensif mengeksplorasi isu multikultural pendidikan dan konseling.

### **Penyelesaian Hasil Pencarian**

Setelah memperoleh pencarian awal, tahap selanjutnya menggabungkan proses penyaringan untuk seluruh artikel berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini. 3 kriteria inklusi diterapkan untuk menyempurnakan hasil pencarian:

IC1: Analisis asli dalam bahasa Inggris: Artikel yang disertakan harus merupakan analisis asli yang ditulis dalam bahasa Inggris.

IC2: Artikel final: Artikel yang disertakan merupakan artikel final yang sudah terbit.

IC3: range tahun dan sejalan dengan kata kunci

Proses penyaringan bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih memenuhi standar yang tinggi. kualitas, keakuratan, dan relevansi dengan analisis ini. Tabel 1 memberikan gambaran umum tentang jumlah total artikel yang berhasil dipilih setelah melewati proses penyempurnaan. Tabel 1 menyajikan perkembangan proses pencarian dan awalnya terdapat 1.637 kata kunci yang dimasukkan dalam analisis memfokuskan perhatiannya pada dokumen artikel berbahasa Inggris dalam tahap terbatas, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Penyempurnaan ini menghasilkan penyaringan artikel yang relevan, sehingga totalnya menjadi 10 artikel.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Screening Artikel**

No	Nama	Judul	Tahun Publikasi
1	Sierra-Huedo et al.,	Parents' Assumptions and Beliefs about the Impact of Cultural Diversity on Children: A Preliminary Study in Italy, Bulgaria, Germany, Greece, and Spain	2024
2	Kehl et al.,	Culturally responsive teaching in question: A multiple case study examining the complexity and interplay of teacher practices, beliefs, and microaggressions in Germany	2024
3	Li & Naidu,	Exploring VR Animation for Chinese Opera Dissemination: An Immersive and Interactive Approach to Multikultural Education	2025
4	Munalim	Micro and Macro Practices of Multikultural Education in a Philippine University: Is It Global Integration Ready?	2020
5	Cha et al.,	Introduction: Multikultural education research in Asia Pacific	2018
6	Triplett et al.,	Policy for Equity: Associations Between Community Mental Health Agency Policies and Clinicians' Cultural Competence	2024
7	Cha et al.,	Routledge international handbook of multikultural education research in Asia Pacific	2018

8	Luke et al.,	School Counselors' Approach to Ethical Decision Making	2017
9	Griva & Zorbas	Multikultural and citizenship awareness through language: Cross thematic practices in language pedagogy	2017
10	Bridges et al.,	Researching Diversity in Education in the Hong Kong Special Administrative Region	2016

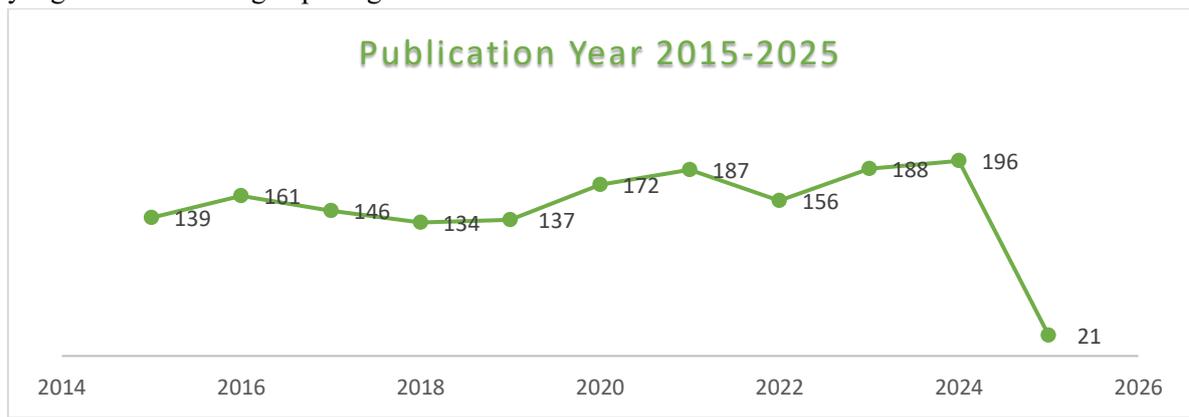
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis bibliometrik dalam penelitian ini menggunakan basis data Scopus yang diakses pada tanggal 2 maret 2025. Basis data scopus dipilih karena publikasi penelitian terakreditasi, khususnya penelitian multikultural.

#### Tren Publikasi Tahun Ini (RQ1)

Secara visual dapat dilihat pada gambar. 2, menggambarkan perkembangan literatur isu multikultural dari tahun ketahun. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut, dengan peningkatan publikasi yang substansial dengan peningkatan dari tahun ketahun.

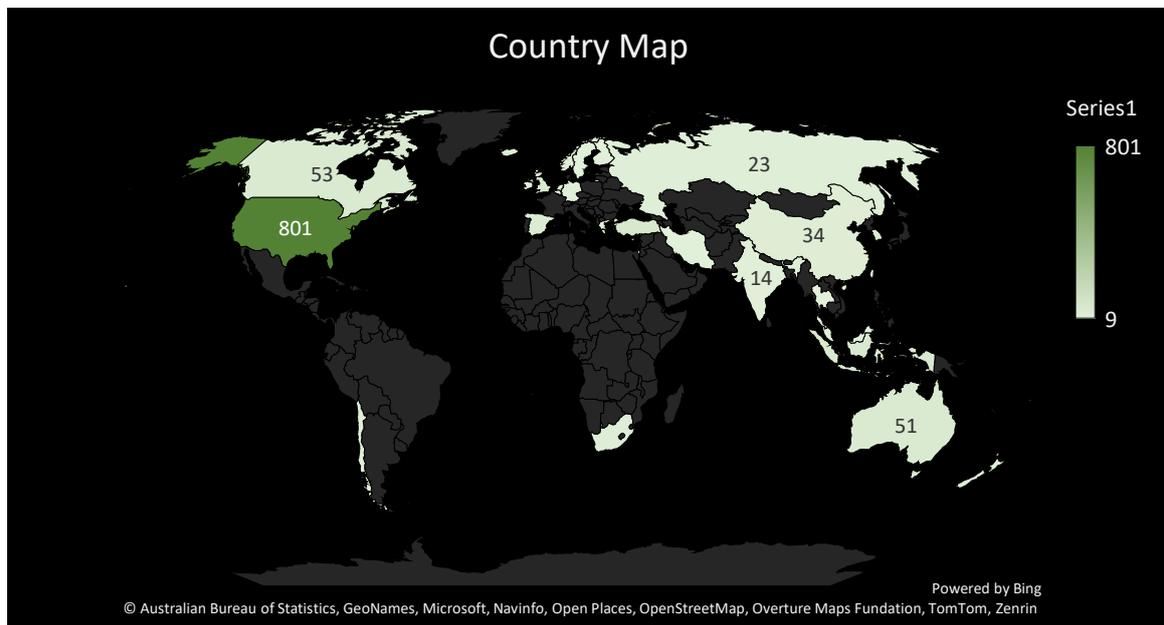


**Gambar 2. Tren Publikasi isu multikultural di Seluruh Dunia**

Dari data yang telah temukan, jumlah publikasi menunjukkan tren peningkatan pada beberapa tahun belakangan, terutama pada 2024 yang menjadi tahun paling banyak dilakukan publikasi terkait multikultural konseling dan pendidikan, 2025 pada awal maret menghasilkan menunjukkan 21 publikasi, ini dapat menjadi indikator bahwa lebih banyak riset tentang isu-isu konseling dan pendidikan multikultural diperkirakan akan diterbitkan, dengan topik yang semakin berkembang. Tren ini bisa jadi dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran global terhadap keberagaman, isu sosial, dan kebutuhan akan pelatihan konseling yang lebih inklusif di berbagai negara. Meskipun publikasi terkait "Multikultural Counseling Issues" dan "Multikultural Education Issues" menunjukkan fluktuasi, tren umumnya meningkat terutama pada tahun-tahun terakhir. Ini mencerminkan peningkatan kepedulian terhadap pentingnya keberagaman dan inklusivitas di bidang pendidikan dan konseling. Mungkin juga ada pergeseran fokus atau dinamika baru terkait isu-isu ini, yang perlu diteliti lebih lanjut.

#### Tren Negara Memberikan Kontribusi (RQ2)

Analisis bibliometric pada penelitian ini akan membahas menjawab pertanyaan beberapa negara yang berkontribusi terkait isu multikultural. Berikut Negara yang aktif dalam meneliti terkait isu dalam multikultural



**Gambar 3. Negara paling berkontribusi**

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa negara-negara dengan jumlah publikasi tertinggi terkait "Multikultural Counseling" dan "Multikultural Education" sebagian besar berasal dari negara maju dengan fokus riset yang kuat dalam bidang pendidikan dan konseling. Amerika Serikat memimpin jauh dengan 801 publikasi, diikuti oleh Turki (70) dan Inggris (66), yang menunjukkan bahwa negara-negara ini mungkin memiliki infrastruktur riset yang lebih mapan serta kebijakan pendidikan yang lebih mendukung pengembangan topik-topik ini. Negara-negara seperti Indonesia (58), Kanada (53), dan Australia (51) juga mencatatkan jumlah publikasi yang cukup tinggi, yang bisa menunjukkan bahwa penelitian multikultural mulai mendapatkan perhatian lebih di negara-negara dengan keragaman budaya yang signifikan dan kebijakan pendidikan inklusif.

Namun, ada juga sejumlah negara dengan kontribusi lebih kecil dalam riset ini, seperti China (34), Korea Selatan (30), dan Afrika Selatan (29), yang meskipun memiliki populasi besar dan keragaman budaya, jumlah publikasi mereka relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara barat. Ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam pendekatan riset atau pengakuan terhadap isu multikultural di tingkat akademik di negara-negara tersebut. Di sisi lain, negara-negara seperti Mesir, Nigeria, Kazakhstan, dan beberapa negara lainnya menunjukkan kontribusi yang lebih terbatas, dengan masing-masing mencatatkan hanya satu atau dua publikasi. Ini mungkin mencerminkan keterbatasan dalam sumber daya riset atau kurangnya fokus pada isu multikultural dalam konteks pendidikan dan konseling di negara-negara tersebut. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar publikasi datang dari negara-negara yang lebih maju, adanya kontribusi dari negara-negara berkembang seperti Indonesia dan Afrika Selatan menunjukkan bahwa topik ini mulai memperoleh perhatian lebih luas di seluruh dunia.

### **Penulis Bersama yang Paling Banyak Memberikan Kontribusi (RQ3)**

Selain negara, terdapat beberapa peneliti yang memberikan kontribusi terkait isu multikultural di dunia. Berikut beberapa author peneliti dengan top 20 dari 159 author yang telah ditemukan:



Berdasarkan visualisasi tersebut, kata-kata yang lebih besar seperti "multikultural education" dan "diversity" menonjol, menunjukkan bahwa ini adalah topik utama yang dibahas dalam penelitian. Topik-topik tersebut dihubungkan dengan berbagai kata kunci yang lebih kecil seperti "teaching", "cultural competence", "educational leadership", dan "ethnic group", yang menunjukkan berbagai subtopik yang sering diangkat dalam literatur terkait pendidikan multikultural.

### **Pembahasan**

Pendidikan multikultural terus berkembang seiring dengan meningkatnya keberagaman budaya di berbagai belahan dunia. Dalam dekade terakhir, perhatian terhadap topik ini semakin meningkat, terutama dengan banyaknya riset yang diterbitkan pada tahun 2024 yang mencapai puncaknya dengan 196 publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural menjadi isu utama yang perlu dibahas di tingkat global. Terutama, dalam konteks pendidikan yang lebih inklusif, yang berupaya untuk mengakomodasi keragaman budaya, ras, dan etnis dalam ruang kelas serta kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, studi-studi yang berkaitan dengan keberagaman budaya, kompetensi budaya, dan pengajaran yang responsif terhadap budaya semakin relevan di berbagai negara.

Amerika Serikat, sebagai negara dengan jumlah publikasi terbanyak (801 publikasi dalam 10 tahun terakhir), menunjukkan bahwa negara ini sangat berfokus pada penelitian seputar pendidikan multikultural. Kontribusi besar ini juga dapat dilihat dari para penulis terkemuka, seperti Ragnarsdóttir, H., Hajisoteriou, C., dan Angelides, P., yang memiliki sejumlah publikasi yang signifikan dalam bidang ini. Penelitian mereka berfokus pada berbagai aspek dari pendidikan multikultural, termasuk teori dan praktik dalam pengajaran yang inklusif serta pendekatan terhadap kebijakan pendidikan yang lebih adil. Jurnal-jurnal seperti *Multikultural Education Review*, *Journal For Multikultural Education*, dan *Teaching and Teacher Education* menjadi sumber utama yang banyak mempublikasikan riset-riset terkait pendidikan multikultural, menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pendidikan dan keragaman budaya dalam berbagai dimensi.

Studi-studi yang ada memberikan gambaran jelas tentang tantangan dalam mengintegrasikan keberagaman budaya dalam pendidikan. Artikel-artikel terbaru yang diterbitkan, seperti yang dilakukan oleh Sierra-Huedo et al., Kehl et al., dan Triplett et al., menggambarkan pentingnya peran orang tua, guru, dan kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman. Misalnya, pemahaman orang tua tentang dampak keragaman budaya terhadap anak-anak mereka, serta bagaimana pengajaran yang responsif terhadap budaya dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam pendidikan. Selain itu, kebijakan kesehatan mental komunitas juga dikaitkan dengan kompetensi budaya, menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial siswa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, studi yang dilakukan oleh Li dan Naidu pada tahun 2025 menyoroti pendekatan baru yang inovatif dalam pendidikan multikultural, yaitu penggunaan animasi VR untuk penyebaran opera Cina. Pendekatan ini menawarkan pengalaman yang lebih imersif dan interaktif, memungkinkan siswa dari latar belakang yang berbeda untuk lebih memahami dan menghargai budaya yang berbeda. Teknologi ini, yang semakin diperkenalkan dalam pendidikan multikultural, membuka potensi baru untuk menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan, serta memperkaya pengalaman belajar bagi siswa.

Dalam konteks ini, pendidikan untuk kelompok etnis tertentu juga menjadi sorotan penting. Penelitian tentang pengalaman pendidikan kelompok etnis tertentu, seperti yang terlihat dalam perhatian terhadap istilah seperti African American, Adolescent, dan Child, memberikan wawasan tentang pencapaian dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok ini dalam sistem pendidikan. Hal ini menekankan perlunya pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari kelompok-kelompok tersebut, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan sosial dan budaya yang mungkin dihadapi dalam pendidikan.

Akhirnya, penelitian yang berfokus pada pendidikan guru multikultural menunjukkan bagaimana calon guru dipersiapkan untuk mengelola keberagaman di kelas. Program pelatihan guru yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberagaman budaya dalam kurikulum mereka bertujuan untuk mengembangkan kompetensi budaya di kalangan calon guru. Mereka diajarkan untuk menghargai latar belakang budaya yang beragam dan mengembangkan keterampilan untuk menangani isu-isu seperti diskriminasi dan ketidaksetaraan. Dengan semakin meningkatnya keberagaman di ruang kelas, penting untuk memastikan bahwa para guru siap untuk memberikan pengalaman belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.

## SIMPULAN

Penelitian tentang pendidikan multikultural semakin menunjukkan pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Tren terbaru, terutama yang terlihat pada publikasi tahun 2024, menunjukkan bahwa isu ini semakin relevan dengan adanya peningkatan pemahaman mengenai dampak keberagaman terhadap pengajaran dan pembelajaran. Negara-negara seperti Amerika Serikat menjadi pemimpin dalam penelitian ini, dengan fokus pada kebijakan pendidikan, kompetensi budaya, serta kesiapan guru dalam mengelola keberagaman di ruang kelas. Inovasi seperti penggunaan teknologi, misalnya animasi VR, juga menunjukkan potensi baru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan interaktif. Oleh karena itu, tantangan dan peluang dalam pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan kolaborasi antara orang tua, guru, dan kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan menyeluruh bagi semua siswa.

## REFERENSI

- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375–4384.
- Azizah, F. N., Sari, N. N., Fajrin, F., & Rizki, T. (2023). Filsafat Komunikasi Macrocosmos Dalam Konflik Sampit Suku Madura Dan Dayak. *Etika Dan Filsafat Komunikasi Dalam Realita Sosial*, 96.
- Bridges, S. M., Jackson, L., Yeung, P., Chan, K., Mok, I. A. C., & Aiston, S. J. (2016). Researching Diversity In Education In The Hong Kong Special Administrative Region. *International Journal Of Diversity In Education*, 16(3), 1–14. <https://doi.org/10.18848/2327-0020/Cgp/V16i03/1-14>
- Cha, Y.-K., Ham, S.-H., & Lee, M. (2018a). Introduction: Multikultural Education Research In Asia Pacific. *Routledge International Handbook Of Multikultural Education Research In Asia Pacific*, 1–6. <https://doi.org/10.4324/9781351179959>
- Cha, Y.-K., Ham, S.-H., & Lee, M. (2018b). Routledge International Handbook Of Multikultural Education Research In Asia Pacific. In *Routledge International Handbook Of Multikultural Education Research In Asia Pacific*. Taylor And Francis. <https://doi.org/10.4324/9781351179959>
- Di Cibiru, K. U. P. I. (2020). *Implementasi Pendidikan Multikultural*.
- Griva, E., & Zorbas, V. (2017). Multikultural And Citizenship Awareness Through Language: Cross Thematic Practices In Language Pedagogy. In *Multikultural And Citizenship Awareness Through Language: Cross Thematic Practices In Language Pedagogy*. Nova Science Publishers, Inc. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85044688916&partnerid=40&md5=Cd5f27c5dfd413979b82b16ab8d7e163>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Hidayat, O. T. (2022). *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0*. Muhammadiyah University Press.
- Indonesia, P. I. (2017). Suku Bangsa. *Indonesia Go Id*. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.

- Kehl, J., Krachum Ott, P., Schachner, M., & Civitillo, S. (2024). Culturally Responsive Teaching In Question: A Multiple Case Study Examining The Complexity And Interplay Of Teacher Practices, Beliefs, And Microaggressions In Germany. *Teaching And Teacher Education, 152*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104772>
- Kemendikbud. (2024). Perkembangan Validasi Data Cagar Budaya, Museum, Dan Warisan Budaya Takbenda Tahun 2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://budbas.data.kemdikbud.go.id/index.php?id=A89d18f8-1e0e-4338-Adf3-E3e1fc884af9&Page=Berita>
- Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia. (N.D.). *Data*.
- Khairiah, K., & Walid, A. (2020). Pengelolaan Keberagaman Budaya Melalui Multilingualisme Di Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya, 5*(1), 131–144.
- Lensa, R., Jufni, M., & Hadijaya, Y. (2025). Community Engagement Dalam Pendidikan Multikultural. *Alacrity: Journal Of Education, 288–301*.
- Li, T., & Naidu, C. S. (2025). Exploring Vr Animation For Chinese Opera Dissemination: An Immersive And Interactive Approach To Multikultural Education. *International Journal Of Information And Education Technology, 15*(3), 428–440. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2025.15.3.2254>
- Luke, M., Gilbride, D., & Goodrich, K. M. (2017). School Counselors' Approach To Ethical Decision Making. *Journal Of Counselor Leadership And Advocacy, 4*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/2326716x.2016.1223569>
- Mahrina, M. (2023). Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Di Smp Terpadu Alfalah Tangkahan. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan, 20*(3), 722–730.
- Maryam, L. (2018). *Perjuangan Hamid Algadri Pada Masa Pergerakan Dan Pasca Kemerdekaan (1934-1950)*.
- Munalim, L. O. (2020). Micro And Macro Practices Of Multikultural Education In A Philippine University: Is It Global Integration Ready? *Asia-Pacific Education Researcher, 29*(5), 441–454. <https://doi.org/10.1007/S40299-019-00497-7>
- Nasution, S. F. (2023). Bibliotherapy Utilizing Electronic Publications To Increase The Self-Confidence Of Teenagers Victims Of Bullying. *Mimbar Ilmu, Vol. 28 No. 3 (2023): December, 539–548*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/mi/article/view/74399/28509>
- Nasution, S., Jamaris, J., Solfema, S., & Almisri, W. (2023). The Role Of Guidance And Counseling Teachers In Preparing Students For The Society 5.0 Era. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 7*(2), 143–150.
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi, 2*(1), 105–115.
- Panuntun, S., & Aziz, A. (2023). Pendidikan Multikulturalisme Dan Prospeknya Di Indonesia. *Syntax Idea, 5*(8), 1046–1058.
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana Di Media Online. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi, 12*(2), 140–154.
- Sierra-Huedo, M. L., Romea, A. C., & Bruton, L. A. (2024). Parents' Assumptions And Beliefs About The Impact Of Cultural Diversity On Children: A Preliminary Study In Italy, Bulgaria, Germany, Greece, And Spain. *Education Sciences, 14*(6). <https://doi.org/10.3390/Educsci14060640>
- Suhendar, A. S. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Demokrasi Di Indonesia. *Pancasila And Civics Education Journal (Pcej), 1*(1), 22–27.
- Suryandari, N. (2017). Eksistensi Identitas Kultural Di Tengah Masyarakat Multikultur Dan Desakan Budaya Global. *Jurnal Komunikasi, 11*(1), 21–28.
- Susilawati, E., Saifi, A. F. Z., Komala, E., Komariah, C., & Ruswandi, U. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(9), 9487–9492.
- Triplett, N. S., Blanks Jones, J. L., Garfias, Y., Williams, N. D., & Dorsey, S. (2024). Policy For Equity: Associations Between Community Mental Health Agency Policies And Clinicians' Cultural Competence. *Health Promotion Practice, 25*(6), 951–955. <https://doi.org/10.1177/15248399231208422>
- Truna, D. S. (2022). *Problematika Dan Solusi Atas Prasangka Agama Dan Etnik Di Kalangan Mahasiswa Uin Sgd Bandung*. Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119.